

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAH PEMBELIAN
MAKANAN NON-HALAL OLEH DRIVER JASA OJEK
ONLINE MUSLIM
(Studi pada PT.Gojek di Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syariah

Oleh :

RISCA OKTAVIA
NPM. 1621030257

Jurusan: Muamalah



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2020**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAH PEMBELIAN
MAKANAN NON-HALAL OLEH DRIVER JASA OJEK
ONLINE MUSLIM
(Studi pada PT.Gojek di Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syariah

Oleh :
RISCA OKTAVIA
NPM. 1621030257

Jurusan: Muamalah

Pembimbing I : Drs. H. Irwantoni, M. Hum.
Pembimbing II : Khoiruddin, M.S.I.

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442/2020M

ABSTRAK

Go-Jek menyediakan beberapa fitur layanan dalam Aplikasi, Salah satunya adalah layanan Go-Food. Go-food ialah layanan pesan antar (*Delivery*) untuk membelikan dan mengantarkan makanan pada konsumen. Ketika konsumen memesan makanan di layanan Go-Food, maka pesanan yang masuk pada aplikasi akan dibelikan oleh *driver* yang mendapat orderan tersebut melalui aplikasi Go-jek Driver. Adapun pesanan makanan non halal yang dipesan pada layanan Go-food adalah mengandung daging babi, dan apabila pesanan sudah diterima oleh *driver* Maka *driver* pun akan membelikan makanan menggunakan uangnya terlebih dahulu dan mengantarkan pesanan tersebut kepada konsumen. Setelah pesanan sampai di tangan konsumen, maka *driver* akan mendapatkan uangnya kembali sesuai dengan struk/nota pesanan beserta ongkos kirim dari konsumen.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pembelian makanan non halal oleh driver jasa ojek online muslim dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap upah dari pembelian makanan non halal tersebut

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field research*), karena tempat penelitian ini di lapangan kehidupan. Sumber data yaitu data primer dari wawancara dan data sekunder dari buku-buku yang relavan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 8 *driver* muslim, 2 pembeli, serta 2 pemilik kedai. Dan untuk untuk menganalisis menggunakan metode berfikis induktif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan dalam sistem pemesanan makanan serta upah yang diterima *driver* dari pembelian makanan melalui layanan Go-food pada aplikasi Go-jek dari rukun dan syaratnya yang menggunakan syarat ijarah ini telah sesuai menurut syariat islam. Terlepas dari resiko yang terjadi, salah satunya upah dari pembelian pesanan makanan non halal pada aplikasi *Driver*, yang apabila tidak dijalankan oleh Driver maka akan mendapat resiko. Namun lebih baik *Driver* tidak melakukan dan menghindari pembelian tersebut, karena sesuatu yang diragukan apakah halal dan haram dan kedua kemungkinan ini sama kuatnya dan tidak diketahui petunjuk yang menguatkan salah satunya, dan terdapat perkara syubat atau masih samar yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang, maka lebih baik di jauhi atau dihindari dari pada dilakukan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RISCA OKTAVIA
Npm : 1621030257
Jurusan : Hukum Ekonomi Syaria'ah (Muamalah)
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang di beri judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Pembelian Makanan Non Halal oleh Driver Ojek Online Muslim (Studi Kasus pada PT. Gojek di Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut di Footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 November 2020
Penulis,

RISCA OKTAVIA
16210303257



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721)703531,780421

PERSETUJUAN

Nama : RISCA OKTAVIA
NPM : 1621030257
Jurusan/Prodi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)
Fakultas : Syari'ah
Judul Skripsi : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah
Pembelian Makanan Non Halal Oleh Driver
Jasa Ojek Online Muslim (Studi Kasus di
PT. Gojek di Bandar Lampung)


MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung**


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Irwantoni, M. Hum.
NIP.197807252009121002


Khoiruddin, M.S.I.
NIP. 197807252009121002

**Mengetahui
Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah**


Khoiruddin, M.S.I.
NIP. 197807252009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703531; 780421

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembelian Makanan Non-Halal oleh Driver Ojek Online Muslim (Studi Kasus PT.Gojek di Bandar Lampung)" disusun oleh: Risca Oktavia, NPM: 1621030257 Program Studi: Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah), telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Bandar Lampung, Pada hari/tanggal: 31-November-2020

TIM PENGUJI

Ketua : Eti Karini, SH., M. Hum


(.....)

Sekretaris : Anis Sofiana, M.S.I


(.....)

Penguji I : Mohammad Yasir Fauzi, S.Ag., M.H.


(.....)

Penguji II : Drs. H. Irwantoni, M. Hum


(.....)

Penguji III : Khoiruddin, M.S.I


(.....)



**Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah**

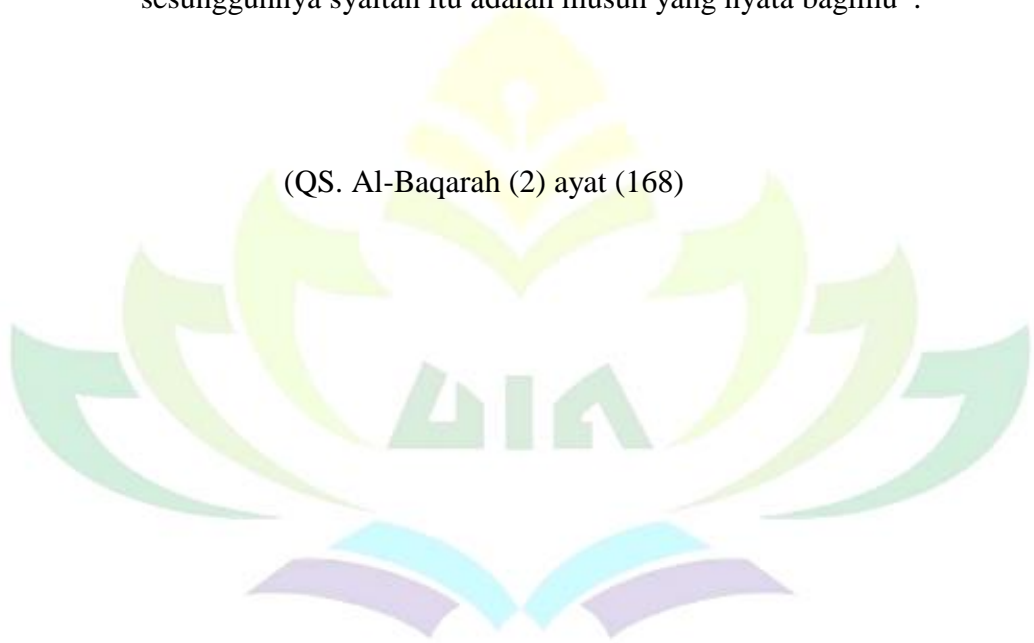
**Dr. H. Khairuddin, M.H.
NIP. 196210221993031002**

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

(QS. Al-Baqarah (2) ayat (168))



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah Swt atas hidayah-nya, karya ilmiah skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku terkasih dan tercinta, Ayahanda Sumardi dan Ibundaku Wantiyah yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas membesarkan ku dengan kasih sayang dan tulus cintanya, dan dengan jerih payahnya membiayaiku kuliah tanpa mengeluh . serta selalu mendukung, mendoakan, dan memberi motivasi disetiap langkahku dan untuk keberhasilanku. Berkatridho dan doa' restu keduanya yang memberiku semangat tanpa henti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak, adikku dan sahabatku, Rivandi, Muhammad Ega Saputra, Intan eki Ramadini yang selalu memberi dukungan dan Kata-kata mutiara dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat serta almamater Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, semoga ilmu dan gelar yang didapat kelak menjadikan saya dan kita semua manusia yang bermanfaat serta berkah dan di Ridhai Allah SWT. Aminn

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap adalah Risca Oktavia, penulis dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di kota Bandar Lampung tanjung karang barat, pada tanggal 02 oktober 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Wantiyah. Pendidikan yang penulis tempuh mulai dari taman kanak-kanak (TK) Pejajaran bandar Lampung, provinsi Lampung pada tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Bandar Lampung Pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Perintis 1 Bandar Lampung pada tahun 2015. Setelah itu penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Hukum dan Syariah prodi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) pada tahun ajaran 2016/2017.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2020

Penulis

Risca Oktavia
NPM. 1621030257

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kelancaran, engkaulah faktor utama dalam keberhasilan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan uswatun hasanah atau suri taulan dan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Pembelian Makanan Non Halal oleh Driver Ojek Online Muslim (Studi Kasus pada PT. Gojek di Bandar Lampung)”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari semua pihak dengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta
2. Bapak Dr. H. Khairudin Tamhid, M.H selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan berbagai kebijakan untuk memanfaatkan segala fasilitas di Fakultas Syariah.

3. Bapak Khoiruddin, M.S.I dan Juhatul Khuwalah, M.SI. selaku ketua dan sekertaris Jurusan Mu'amalah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan, serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Drs. H. Irwantoni, M. Hum. Selaku pembimbing I dan Bapak Khoiruddin, M.S.I selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, mendukung,serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak/ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung;
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memebrikan informasi, data, referensi, dan lain-lain;
7. Para Respoden ang telah mengizinkan penulis untuk penelitian, TerimaKasih atas Waktu dan bantuannya.
8. Teman-teman kurcaciku Runi Siti Khoiria, Mita Ramayanti, Aida Apriliany, Milanda Seadiela, Shinta Aulia, Vira Try Shafenia yang selalu kompak dimasa-masa kuliah
9. Sahabat Kecil Ku Intan Eki Rahmadini yang selalu mendukungku kapanpun dan dimanapun dalam menulis skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Muamalah E dan seluruh teman Angkatan 2016
11. Teman-Teman Rumahku Gumilang Ari Pradista, Sara Putri Al-Cindy, Asma Nagitrius

12. Teman-teman tersayang KKN 111 desa Pekon Singosari Talang Padang, Kiki, Galih, Aurel teman sekamarku, Filya, Ayu, Anisa teman saut-sautanku sebelum tidur, dan buyung Eko, Arip, Eldy, Rifky, Hipa, Katon yang meramaikan 40 hari ku.
13. Almamater tercinta semoga amal baik kalian mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT mmebrikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, sarn dan kritik yang akan membangun penulis terima dengan senang hati.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 20/November/2020

Penulis,

Risca Oktavia
NPM. 1621030257

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I :PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
G. Signifikansi Penelitian	11
H. Metode Penelitian	11

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hukum Islam Tentang Jual Beli	19
a. Pengertian Jual beli.....	19
b. Dasar Hukum Jual beli	20
c. Rukun dan SyaratJual Beli.....	23
d. Macam-Macam Jual Beli	27
e. Prinsip Jual beli.....	29
2. Hukum Islam Tentang <i>Ijarah</i>	29
a. Pengertian <i>Ijarah</i>	39
b. Dasar Hukum <i>Ijarah</i>	31
c. Rukun dan Syarat <i>Ijarah</i>	34
d. Macam-Macam <i>Ijarah</i>	36
e. Manfaat <i>Ijarah</i>	36
f. Pembatalan dan berakhirnya akad <i>Ijarah</i>	37
3. Hukum Islam Tentang Makanan	39
a. Makanan Halal menurut hukum islam.....	39
b. Makanan Haram menurut hukum islam	41
B. Tinjauan Pustaka.....	42

BAB III: LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang GO-JEK.....	45
1. Profil Perusahaan Gojek.....	45
a. Visi dan Misi Perusahaan Gojek	46
b. Fitur Dalam Aplikasi Gojek	47
2. Deskripsi umum tentang Go-Food	49
B. Prosedur Pembelian Makanan Non-Halal pada driver ojek Online muslim.....	56
1. Pembelian Makanan Non-Hala pada Driver Ojek Online Muslim	57
2. Resiko Dalam Pembelian Makanan Non-Halal oleh Driver Ojek Online Muslim	64
3. Upah Pembelian Makanan dalam Sistem Pembebaaran Layanan Go-Food	65

BABIV : ANALISIS DATA

A. Analisis Pembelian Makanan Non-Halal Oleh driver Ojek Online Muslim (Gofood)	63
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Upah Pembelian Makanan Non-Halal Oleh Driver Ojek Online Muslim	64

BAB V : PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Guna memperjelas persepsi pokok bahasan, maka perlu penjelasan judul dengan makanan atau definisi yang terkandung di dalamnya. Judul ilmiah ini adalah “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Pembelian Makanan Non-Halal (Daging Babi) oleh Driver Jasa Ojek Online Muslim (Studi pada PT. Gojek di Bandar Lampung)”. Judul tersebut terdiri dari beberapa istilah pokok sebagai berikut :

Hukum Islam menurut ahli fiqh, adalah Hukum yang erat kaitannya atau hubungannya dengan perbuatan orang mukallaf yang terdiri atas tuntunan, pembolehan dan penentuan sesuatu terhadap yang lain khususnya jual beli berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.¹ Hukum Islam disini adalah Hukum Islam yang mengatur tentang kebendaan antar manusia yakni fiqh muamalah serta ijarah di dalamnya.

Upah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dilakukan untuk mengerjakan sesuatu.²

Makanan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan (seperti panganan, lauk-pauk, kue); Segala bentuk bahan yang dapat masuk atau ditelan ke dalam

¹ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Rajawali Pers, t.th) , h. 146

² Departemen Pendidikan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1108

tubuh kita melalui mulut yang memberikan tenaga , asupan, serta mengatur segala proses ditubuh.³

Non-Halal adalah hal-hal yang tidak boleh dan tidak dapat dilakukan kerana terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya. Maksud dari non-halal dalam penelitian ini adalah makanan yang tersedia di restoran atau kedai yang mengandung daging babi.

Jasa adalah perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain, negara, instansi, dan sebagainya. Serta perbuatan yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan orang lain; layanan; servis.⁴

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa maksud dari penelitian ini adalah bagaimana tinjauan hukum islam tentang upah pembelian makanan non-halal pada driver muslim gojek di PT. Goejek di Bandar Lampung, apakah sudah sesuai dengan hukum islam yang berlaku atau belum.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Kajian tentang tinjauan hukum islam terhadap upah pembelian makanan non halal oleh driver jasa ojek online muslim, perlu dibahas karena demi terwujudnya pemahaman terhadap para pihak tentang hukum dalam upah yang di terima driver sebagai penyedia jasa yang

³ M K Abdulah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2008), h. 233

⁴ *Ibid*, h. 281

membeli makanan non halal terutama oleh muslim khusus nya pada jasa pembelian makanan oleh driver ojek online muslim pada PT.Gojek Bandar Lampung.

- b. Meninjau dan menganalisis hukum islam tentang pembelian makanan non-halal oleh jasa ojek online muslim pada PT. Gojek Bandar Lampung

2. Secara Subjektif

- a. Upah yang di dapat oleh driver ojek online terhadap pembelian makanan non-halal oleh dr iver jasa ojek online muslim dalam aplikasi (studi kasus di PT. Gojek Bandar Lampung) menurut saya menarik dan perlu diteliti dan dikaji.
- b. Penelitian merupakan permasalahan yang berkaitan dengan jurusan Muamalah Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, yang dapat membahas hukum mengenai pembelian makanan non-halal oleh ojek online muslim .

C. Latar Belakang Masalah

Umat Islam telah bersepakat bahwa Al-Qur'an merupakan dalil/ sumber utama hukum Islam. Selaku dalil/ sumber utama hukum Islam, Al-Qur'an telah menyajikan dasar-dasar pokok dan prinsip-prinsip umum hukum Islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi sumber dan pedoman bagi umat untuk bertindak mengandung ajaran-ajaran tentang akidah dan ajaran tentang syariah. Kemudian, syariah itu sendiri terdiri atas ibadah dan

mu'amalah.⁵ Ajaran tentang akidah bersifat permanen karena berkaitan dengan persoalan rukun iman. Demikian pula dengan ajaran tentang ibadah karena berkaitan dengan persoalan-persoalan pengabdian kepada Allah SWT. Sedangkan ajaran tentang mu'amalah (hubungan sesama manusia) sifatnya fleksibel karena ada beberapa ketentuan yang tidak diatur secara rinci pada dalil naqli, sehingga masalah mu'amalah yang mengalami perubahan sosial sesuai zaman yang terjadi di tengah-tengah masyarakat ini diperlukan dalil aqli juga yang dilakukan oleh para sahabat dengan berbagai musyawarah dan mufakat. Musyawarah tersebut tetap berlandaskan dan tidak boleh terlepas dengan dalil naqli sebagai rujukan utama.

Diantara berbagai macam kerja sama dalam kehidupaa masyarakat, slaah satunya yakni jual beli. Dalam istilah ushul fiqih jual beli disebut aba'i yang menurut etimologi berarti menjual atau mengganti.⁶

Jual beli juga dapat diartikan suatu Sedangkan jual beli pada umumnya adalah halal sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-Baqarah:275), yakni:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “.... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”⁷

Meski dengan jelas Allah Menghalalkan jual beli namun jual beli memiliki beberapa hal yang harus terpenuhi terlebih dahulu agar akadnya dengan sah dan mengikat. Jumhur ulama menetapkan rukun jual beli ada 4

⁵ Ibid, h.14

⁶ Rahmat Syafe'i, Fiqih Muamalah (Bandung: CV. Pustaka Setia,2001),h.70

⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra,1989), H.

yaitu ba'i (penjual), mustari (pembeli), sighat (ijab dan kaul), ma'qul alaih (benda atau barang yang diperjual belikan).⁸

Pada perjalanan materi kajian muamalah yang berhubungan dengan upah dalam jasa mengalami perkembangan dan kemajuan. seiring dengan makin beragam nya model transaksi manusia dari masa ke masa, terdapat banyak problematika yang berhubungan dengan transaksi yang berkaitan dengan ruang lingkup muamalat, yakni aturan-aturan yang ditinjau dari segi objek kemaslahatan sampai dengan segi kemanfaatan dari tujuan akad itu sendiri.

Islam merupakan ajaran Allah yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara matrial maupun spiritual selalu berhubungan dengan orang lain.⁹ Perihal tentang saling tolong menolong telah dianjurkan dalam Al-Qur'an, sehingga dalam kegiatan sosial tersebut manusia tetap berada dalam naungan jalan yang benar, maka tolong menolong pun tidak boleh sembarangan, harus melihat proses dan tujuannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-maaidah (5) ayat 2, sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan

⁸ Sohari Sahrani, *Fiqh Muamalah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.65

⁹ Ismail Nawawi, *Fiqh Mu'amalah* (Jakarta: V Press, 2012), h. 42.

pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".¹⁰

Dari ayat diatas bisa kita lihat bahwa islam merupakan agama *Rahmatan lil al'amin* yang memiliki empat sifat dasar sebagai indikatornya. Keempat sifat tersebut adalah islam sebagai agama kasih sayang, islam bersifat universal, islam melarang diskriminasi, dan islam bersifat komprehensif.

Akad ijarah adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang atau upah-mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran imbalan jasa.¹¹ Ijarah juga telah diatur dalam syariat islam yang ditunjukan dengan adanya firman allah QS.Al-Baqarah: 233 sebagai berikut:

وَأَنِ ارْذُقُوا إِذَا ارْتَدُّوا أَوْلَادُهُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memerikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan ”.¹²

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika menggunakan jasa orang lain, maka kita juga harus memberikan upah atas jasa yang telah mereka berikan. Menurut Nurimansyah Haribuan, upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima buruh (pekerja) baik berupa uang ataupun

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010),h.106.

¹¹ Abdul Ghafur Anshari, *Reksa Dana Syariah*(Bandung: Refika Aditama, 2008),h.25

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ...,h.112

barang dalam jangka waktu tertentu padasaat kegiatan ekonomi.¹³ Ujarah (upah) tidak bisa dipisahkan dari ijarah karena ujarah termaksud bagian dari ijarah, sedangkan ijarah bersifat umum atas setiap akad yang berwujud pemberian imbalan atas sesuatu yang diambil.

Dari sekian banyaknya kategori jasa yang ditawarkan oleh jasa ojek online di Bandar Lampung ada satu jasa yang menurut penulis patut mendapatkan perhatian, yakni jasa pesan makanan yang diberi nama Go-food.

Dalam praktiknya, untuk melayani jasa beli dan antar makanan yang dipesan oleh konsumen melalui aplikasi jasa ojek online yang tersedia di Smartphone. Konsumen tinggal memilih restoran, kedai atau tempat makanan yang tertera didaftar pilihan. Setiap penjual makanan yang ikut mempromosikan produknya dalam aplikasi disertai dengan harga yang pas, dilengkapi dengan gambar yang serupa dengan makanan tersebut dan alamat lokasi kedai makanan tersebut.

Islam adalah agama yang toleran dan mudah, juga agama yang adil. Hukum orang muslim yang menghidangkan makanan bagi orang kafir tergantung tujuannya. Jika tujuan tersebut diperkenankan oleh syariat seperti mewujudkan keharmonisan di antara keduanya, mengajaknya ke dalam Islam, serta menyelamatkan dari kesesatan, maka ini adalah tujuan yang mulia.¹⁴

¹³ Zainal Asikin, *Dasar-Dasar Hukum Pemburuan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1997),h. 68

¹⁴ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: V Press, 2012),h. 30

Allah SWT telah menegaskan hal ini pada banyak ayat Al-Quran, salah satunya dalam QS. Al- Baqarah (2) ayat 173, sebagai berikut :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".¹⁵

Tidak lepas dari resiko dari adanya pemesanan makanan secara online melalui aplikasi jasa ojek online ini. Pertama, resiko bagi pembeli diantaranya perubahan harga makanan dari pihak restoran, ketidaksesuaian makanan yang diterima dengan gambar pada aplikasi, waktu tibanya driver yang tidak pasti dengan sebab tertentu, dan lain-lain. Kedua, resiko bagi Driver diantaranya adalah respon pembeli apabila terjadi perubahan makanan yang tidak sesuai kesepakatan sebelumnya di aplikasi, pembatalan secara sepihak oleh pemesan dengan sebab tertentu bahkan dengan alasan yang tidak benar, driver membutuhkan antrian lama, biaya parkir motor di toko makanan dan lain-lain. Namun terdapat resiko lain yaitu , adanya membeli pesanan makanan non-halal seperti (daging babi) yang tersedia di aplikasi tersebut yang tetap diambil oleh driver karena untuk melayani konsumen dengan professional tanpa tau apa hukum yang telah diatur didalam Al-Quran .

¹⁵ At-Thayyib, Al-Quran Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2011),h.551

Sejatinya tidak ada masalah dengan bekerja membantu orang non-muslim, karena memang syariah ini membolehkan kita bergaul dan bermuamalah. Yang penting kita sebagai muslim tau sebagaimana batasan syariahnya, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.¹⁶

Di antara kaidah-kaidah yang ditetapkan syariah adalah (setiap perantara tergantung tujuannya).¹⁷ Namun sejauh ini para *driver* jasa online masih melakukan praktik tersebut karena kurang nya pengetahuan apa hukum nya dan bagaimana upah yang didapat sebagai prantara untuk membelikan makanan non-halal yang berlaku dalam islam. karena pekerjaan jasa ojek online adalah melayani konsumen dalam segala jenis jasa salah satunya adalah ojek online, mereka juga mendapat pesanan dari jasa pembelian makanan yang ada di aplikasi, makanan yang dipesan oleh konsumen dalam aplikasi pun beragam salah satu nya untuk membelikan makanan non-halal (daging babi).

Dari masalah yang telah diuraikan diatas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upah dari pembelian makanan non-halal yang dilakukan oleh driver jasa ojek online muslim yang dipesan oleh konsumen melalui aplikasi jasa ojek online. guna untuk mengetahui apa hukum nya dalam islam menjadi perantara untuk membelikan makanan yang dipesan oleh konsumen melalui aplikasi jasa ojek online selama ini, dan menjadi objek fiqh muamalah yang berhubungan antara sesama manusia yang berkaitan dengan ijarah serta benda di dalamnya.

¹⁶ Oni Sahroni, Dkk. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press,2015). h,71

¹⁷ Munrokhim, Misnam, dkk, *Ekonomi Islam*(Jakarta:Rajawali Pers,2007), h. 66-67

D. Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian atau *research* yang bertujuan untuk mencari sesuatu hal yang baru, disini penulis akan terlebih dahulu membuat atau menetapkan fokus penlitain pada tempat yang akan diteliti. Setelah fokus peneitian ditentukan maka akan ditentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penulisan ini adalah terletak dalam pembelian makanan non halal atau mengandung daging babi yag dilakukan melalui driver jasa ojek online muslim.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Praktik Pembelian Makanan Non-halal oleh driver ojek online muslim pada PT. Gojek di Bandar Lampung?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum nya Terhadap Upah Pembelian Makanan Non-halal oleh driver ojek online muslim pada PT. Gojek di Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui praktik pembelian makanan non-halal oleh driver ojek online muslim pada PT. Gojek di Bandar Lampung?

2. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam tentang upah terhadap pembelian makanan non-halal oleh driver muslim pada PT. Gojek di Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas , maka studi ini diharapkan berguna untuk :

1. Secara Teoritis

Pembahasan skripsi ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dari sumber referensi, terutama bagi para mahasiswa yang ingin mengembangkan dan mewujudkan kemaslahatan dalam pembelian makanan non halal oleh jasa ojek online muslim .

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai pandangan hukum islam tentang upah praktik pembelian makanan non-halal dalam aplikasi oleh driver ojek online muslim di PT. Gojek di bandar lampung. Dan penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dengan ilmu syari'ah di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dari topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga

nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, isu tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau tempat lokasi yang akan menjadi objek penelitian.¹⁸ Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Bandar Lampung. Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian dan sering disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga peneliti dapat mengerti, mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam penelitian.

b. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analitis, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹⁹ penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan—

¹⁸Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2002). h. 80.

¹⁹ Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986) hlm. 4

kesimpulan yang berlaku secara umum. Berdasarkan pengertian diatas jenis penelitian normatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji hukum tertulis mengenai transaksi jual beli melalui jasa go-food dalam perspektif hukum islam, serta Penulis ingin menggambarkan dan melakukan analisis terhadap “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Pembelian Makanan Non Halal Oleh Jasa Ojek Online Muslim (Studi Pada PT. Gojek di Bandar Lampung)”.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa informasi yang diperoleh langsung dari narasumber yang didapat melalui kegiatan interview. Narasumber tersebut adalah pihak yang mengambil dan mengantarkan makanan (driver ojek online), yang memesan (konsumen), serta pemilik kedai yang terdaftar di go-food yang ada di PT. Gojek cabang Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset , yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku , makalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud. Data sekunder yang disajikan dalam skripsi ini adalah data-data yang diperoleh dari kepustakaan yang berupa Al-Quran, Hadist, kitab-kitab fiqh, buku-buku serta berbagai sumber lain yang relevan

terhadap penelitian ini. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu 111 orang, yang terdiri dari 70 driver muslim, 25 konsumen, 16 pemilik kedai non halal di Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.²⁰ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.²¹ Karena populasi dalam

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 117

²¹ *Ibid.*, h. 119

penelitian ini diatas 100, yaitu berjumlah 111, maka sampel yang di ambil 10% dari populasi 12 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengandung makna upaya pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data-data tertentu .Penentuan alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui studi lapangan maupun studi kepustakaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Merupakan metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi ini digunakan pada saat peneliti berwawancara kepada para driver gojek, peneliti mengamati bagaimana proses pada pembelian yang disediakan oleh aplikasi gojek yaitu tersedia nya menu makanan non-halal (babi) pada restoran yang ada di aplikasi. Dan mengamati perilaku setiap driver ojek online disaat menggunakan jasa ojek online. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

b. Interview

Wawancara atau interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang yang bertujuan memenuhi suatu tugas tertentu, untuk mencoba mendapatkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden yang bersangkutan. Metode interview ini penyusun tunjukan kepada para driver ojek online muslim yang bertugas membelikan dan mengantarkan makanan non halal atau mengandung daging babi kepada konsumen yang memesan makanan pada aplikasi ojek online

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkup persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubunga sangat dekat dengan kontek rekaman peristiwa tersebut.²² Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari beberapa bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan olahan pengecekan keabsahan data. Analisi dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Pengelolaan Data

²² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h 121

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan data (Editing) kegiatan ini dilakukan untuk mengoreksi apakah data yang terkumpulkan sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah relavan dengan data penelitian dilapangan maupun dari studi yang berhubungan dengan objek penelitian .
- b. Penandaan data (coding), pemberian tanda pada kata yang diperoleh baik berupa penomoran atau symbol atau kata tertentu yang menunjukan golongan atau kelompok atau klasifikasi data menurut jenis dan sumbernya .
- c. Sistematis, melakukan pengecekan terhadap data atau bahan-bahan yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan klasifikasi data yang di peroleh.²³

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan harus sesuai dengan kajian penelitian yaitu, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Pembelian Makanan Non-Halal Oleh Driver Ojek Online Muslim” dengan menggunakan metode deskriptif yang telah disesuaikan dengan kajian penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan metode berfikir induktif.

²³ Amirullah, Zainal Abidin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: BalaiPustaka,2006)h. 107

Metode Induktif ini lebih efektif dan mudah untuk menemukan dan mengurangi permasalahan yang terdapat dalam data, hasil dari analisa ini akan dituangkan dalam bab-bab yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jual Beli Menurut Hukum Islam

1. Pengertian Jual Beli

Jual beli dalam bahasa arab berasal dari kata *al-bai'* yang artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuatu dengan sesuatu yang lain. Menurut istilah artinya pemberian harta karena menerima harta dnegan ikrar penyerahan dan jawab penermaan (*ijab-qabul*). Di dalam hukum islam, jual beli termaksud ke dalam perjanjian atau perikatan, atau '*aqid* dalam bahasa Arab. Jual beli adalah kegiatan menukar antara barang dengan uang, anatara benda dengan benda lain dengan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan penggantinya dengan cara yang diperbolehkan.²⁴

Secara Etimologi pengertian jual beli adalah menukar harta dengan harga lainnya. Secara Terminologis pengertian jual beli adalah transaksi penukaran selain dengan fasilitas dan kenikmatan. Jual beli pada dasarnya merupakan akad yang diperbolehkan, hal ini berdasarkan atas dalil-dalil yang terdapat dalam AL-Qur'an, Hadits dan Ijma' Ulama.²⁵

Maksud dari Mal (Harta dan barang) menurut ulama Hanafi, adalah segala sesuatuyang disukai oleh tabiat manusia dan bisa disimpan sampai

²⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h.68

²⁵ Suharwardi K. Lubis, dkk, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.233

waktu yang dibutuhkan. Sedangkan standar sesuatu itu disebut mal adalah ketika seseorang bisa memperkaya diri dengan mal tersebut. Prof. Ahmad Musthafa al-Zarqa mengeritik defnisi mal diatas, lalu menggantinya dengan definisi lain, yaitu bahwa mal adalah semua barang yang memiliki nilai material. Berdasarkan hal inilah maka menurut Ulama Hanafi, manfaat dan hak-hak tidak termaksud dalam kategori mal (harta). Sedangkan menurut mayoritas ulama fikih, hak dan manfaat termaksud harta yang bernilai. Alasannya adalah bahwa tujuan akhir dari kepemilikan barnag adalah manfaat yang ditimbulkan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa jual beli ini merupakan transaksi yang diperbolehkan oleh agama islam selama tidak ada unsur keharaman didalam nya yang dapat merugikan, karena salah satu objek dalam jual beli tersebut mempengaruhi sesuatu. Oleh karena itu, islam memberikan tuntunan untuk menjadi tuntunan kehidupan, agar senantiasa makhluk hidup yang ada di bumi ini mampu menerapkan rasa syukur atas rahmat yang elah Allah swt. berikan kepada hamba-Nya. Islam tidak mengajurkan manusia menghalalkan yang haram akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia menghalalkan yang haram akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia dimasa yang akan datang.

2. Dasar Hukum Jual Beli

a. Jual Beli Dalam Hukum Islam

²⁶ Wahhab Zuhaili, al-fiqh al-islam qa Adillatuhu, al-juz al-khamis (Damaskus: Dar alFikr, 2006), 3304-3306

Dari kandungan ayat Al-Quran diatas dan hadist-hadist nabi SAW, para ulama mengatakan bahwa hukum asal jual beli adalah mubah dan jawas (boleh) apabila terpenuhi syarat dan rukunnya. tetapi pada situasi tertentu, hukum bisa berubah menjadi Wajib, Haram, Mandub, Makruh.^a Jual beli pada dasarnya merupakan akad yang diperbolehkan, hal ini berdasarkan atas dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' Ulama. Diantara dalil yang membolehkan praktik akad jual beli adalah sebagai berikut:

1). Berdasarkan al-Qur'an, Allah Swt Berfirman :

a). Q.S Al-Baqarah (2) : 275

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".²⁷

Sehubungan dengan ayat diatas, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba karena pada jual beli kemungkinan untung dan rugi yaitu tergantung dari kepandaian dalam mengelolah serta kondisi dan situasi pasar pun juga ikut menentukan, sedangkan riba menjamin keuntungan bagi yang meminjamkan dan tidak mengandung kerugian, Meskipun dengan jelas Allah swt dalam ayat diatas menghalalkan jual beli, namun dalam ajaran islam juga mengatur tentang etika jual beli serta rukun dan syarat-syaratnya. Hal tersebut dimaksudkan agar proses jual beli yang terjadi dalam kehidupan

²⁷ At-Thayyib, Al-Qur'an Terjemah(Bekasi, Cipta Bagus Segara,2011),h.568

masyarakat tidak mengurangi unsur-unsur kehalalan dan sah nya jual beli dalam islam yang telah disebutkan diatas.

b). Q.S An-Nisa (4) : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (Q.S. An-Nisa(4): 29)²⁸

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik dalam urusan ibadah maupun muamalah mempunyai landasan hukumnya, seperti yang telah dijelaskan diatas. Demikian halnya dengan perjanjian jual beli merupakan akad dari sejumlah akad yang diatur oleh agama. Jika dilihat dari kitab-kitab fikih akan ditemukan hukum yang terdapat dalam perjanjian jual beli, yaitu mubah, wajib, sunnah, dan haram.²⁹

2). Berdasarkan Hadist Nabi

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak mampu mencukupi kebutuhannya sendiri, tanpa

²⁸ Departement Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Semarang:CV As-Syifa,2001),h.1072

²⁹ Aiyub Ahmad, *Fikih Lelang: Perpektif Hukum Islam dan Hukum Positif* (Jakarta; kiswah,2004), h. 13-16

bantuan orang lain. Dan bantuan dari orang lain tersebut haruslah diganti dengan barang lainnya yang sesuai.

3). Berdasarkan ijma

Ijma' diartikan kesepakatan (al-ittifaq) terhadap sesuatu. Secara terminologis, ijma' adalah kesepakatan semua *mujtahid* dari ijma' nabi Muhammad saw. Dan Ibnu Qudamah Rahimahullah menyatakan bahwa kaum muslimin telah sepakat mengenai diperbolehkannya *bai'*, karena jual beli mengandung hikmah yang mendasar, yakni bahwa manusia tidak akan mampu memenuhi hidupnya sendiri, tanpa bantuan orang lain. Dari dasar hukum diatas bahwa jual beli itu hukumnya adalah mubah yaitu diperbolehkan asal jual beli tersebut telah memenuhi rukun dan syarat jual beli.³⁰

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli, maka dengan sendirinya dalam perbuatan hukum itu harus terpenuhi rukun dan syaratnya.³¹ Dalam menentukan rukun jual beli terdapat perbedaan pendapat ulama Hanafiyah dan Jumhur Ulama, Rukun jual beli menurut ulama Hanafiyah, yaitu *ijab* dan *qabul*.³² Ijab adalah ungkapan

³⁰ Abu Wahud Muhammad bin Ahmad Rasyid al-Qurtubi, *Bidayah al-Mujtahid*, (Semarang: Toha Putra, 2001), h. 287

³¹ A. Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandar Lampung: Permata Net Publishing, 2016), h. 103

³² Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 21

membeli dari pembeli dan qabul adalah ungkapan menjual dan penjual. Akad (*ijab dan qabul*) adalah kesepakatan antara pihak pembeli dengan pihak penjual. Akad ini dapat dikatakan sebagai inti dari proses berlangsungnya jual beli, karena tanpa adanya akad tersebut, jual beli belum dikatakan sah. di samping itu akad ini dikatakan sebagai bentuk kerelaan atas dua belah pihak.

Berikut adalah rukun dan syarat jual beli:

- 1). Adanya penjual dan pembeli, penjual merupakan pihak yang memiliki barang untuk diperjualbelikan kepada pihak pembeli sednagkan pembeli merupakan pihak ynag mmiliki alat tukar uang yang dipergunakan untuk menilai barang yang akan dibeli.
- 2). Adanya harga untuk dinilai tukar dan benda yang kan dibeli dengan harga tertetu sesuai kesepakatan kedua belah pihak.
- 3). Adanya ijab qabul, jika kedua belah pihak telah bersepakat melakukan transaksi jual beli dengan harga tertentu yang telah disebutkan mmaka terjadilah pelafalan ijab qabul sebagai rukun sahnya jual beli
- 4). Adanya barang yang dibeli

Untuk menjadi sahnya jual beli harus ada *ma'qud alaih* yaitu barang yang menjadi objek jual beli atau yang menjadi sebab terjadinya perjanjian jual beli.³³ adapun syarat-syarat tersebut adalah:

- a).Barang yang sudah dijual ada dan dapat diketahui ketika akad berlangsung. Apabila barang tersebut tidak dapat diketahui maka jual beli tidak sah.

³³ Shobirin, *Jual Beli Dalam Pandangan Islam*, “Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol.3 no.2 (Desember 2015),h.249

- b). Benda yang diperjual belikan merupakan barang yang berharga. Berharga yang dimaksud adalah suci dan halal ditinjau dari aturan agama islam dan mempunyai manfaat bagi manusia.
- c). Benda yang diperjual belikan merupakan milik penjual. Maka jual beli barang yang bukan milik penjualnya hukumnya tidak sah. Benda tersebut dianggap sebagai milik penjualnya apabila proses transaksi jual belinya diizinkan oleh pemiliknya.
- d). Benda yang dijual dapat diserahkan terimakan pada waktu akad. Karena itu jika tidak dapat diserahkan terimakan dan mengandung ketidakpastian. Abi Hurairah: “Nabi saw melarang menjual beli gharar”.

4. Macam-Macam Jual Beli

a. Jual beli yang diperbolehkan

Suatu jual beli dikatakan sebagai jual beli yang shahih apabila, jual beli itu disyariatkan, memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan, bukan milik orang lain dan tidak tergantung pada khiyar lagi. Misalnya, seseorang membeli sebuah kendaraan roda empat. Seluruh rukun dan syarat jual beli telah terpenuhi. Kendaraan roda empat itu telah diperiksa oleh pembeli dan tidak cacat, tidak ada yang rusak, dan tidak adanya manipulasi

harga,sertatidak ada khiyar dalam jual beli itu. Jual beli seperti ini hukumnya shahih dan mengikat kedua belah pihak.³⁴

b. Jual beli yang di larang

Jual beli yang dilarang dalam islam sangatlah banyak. Jumhur ulama tidak membolehkan antara *fasid* dengan batal. Dengan kata lain, menurut jumhur ulama, hukum jual beli terbagi menjadi dua, yaitu jual beli *sahih* dan jual beli *fasid*. Sedangkan menuurt ulama hanafiyah jual beli terbagi tida, jual beli sah, fasid, dan batal.³⁵

- 1). Jual beli sesuatu yang tidak ada. Para ulama fikih sepakat menyatakan jual beli seperti ini tidak sah. Misalnya, memperjual belikan buah-buahan yang putiknya pun belum muncul.
- 2). Menjual barang yang tidak boleh diserahkan pada pembeli, seperti menjual barang yang hilang atau burung peliharaan yang lepas dan terbang di udara. Hukum ini disepakati oleh ulah fikih dan termaksud kedalam katagori bay'al-gharar (jual beli tipuan).
- 3). Jual beli benda najis, seperti daging babi, khamr, bangkai, dan darah, karena semuanya itu dalam pandangan islam adalah najis dan tidak mengandung makna harta.³⁶

³⁴ Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Mumalah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 231

³⁵ Wahhab az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa'Adillatuhu...*, h. 32-33

³⁶ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 107

4). Jual beli barang yang tidak dapat diserahkan

Maksudnya bahwa jual beli barang yang tidak dapat diserahkan, seperti burung yang ada di udara, dan ikan yang masih ada di air, karena jual beli ini dianggap ketidakjelasan yang pasti.

5). Jual beli gharar

Yaitu jual beli barang yang mengandung kesamaran. Jual beli yang demikian tidak sah. Seperti hal nya membeli ikan dalam air, dan membeli singkong yang masih di dalam tanah.

Dalam kegiatan ekonomi bisnis dan investasi, Allah swt dan Rasulullah memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang harus ditinggalkan oleh setiap muslim yang beriman. Diantaranya adalah menghindari unsur *gharar*, para pakar dan ahli fikih mengemukakan konsep *gharar* dengan berbagai macam formulasi definisi.³⁷

5. Prinsip-Prinsip Jual Beli

a). Prinsip Halal

Dalam kaitan jual beli yang harus dengan cara halal dan meninggalkan yang haram, DR.M.Nadratus Zaman Husen mengemukakan bahwa alasan mencari rezeki dengan cara yang halal yaitu, karena Allah memerintahkan untuk mencari rezeki dengan jalan halal, pada harta halal mengandung keberkahan, pada harta halal mengandung manfaat dan masalah yang agung bagi manusia, pada harta halal akan membawa

³⁷ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Bank Syariah: Implementasi dan Aspek hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009),h.28

pengaruh positif bagi perilaku manusia, pada harta halal melahirkan pribadi yang istiqomah, yakni yang selalu berada dalam kebaikan, kesalehan, ketakwaan, keiklasan, dan keadilan. Pada harta halal akan membentuk pribadi yang zahid, wira'i, qonaah, santun dan suci dalam segala tindakan, pada harta halal akan melahirkan pribadi yang tasamuh, berani menegakan keadilan dan membela yang benar.³⁸

b). Prinsip Masalah

masalah adalah sesuatu yang ditunjukkan oleh dalil hukum tertentu yang membenarkan dan membatalkan atas segala tindakan manusia dalam rangka mencapai tujuan syara', yaitu memelihara agama, jiwa, akal, harta benda, dan keturunan. *Maslahah* dalam konteks investasi yang dilakukan oleh seseorang hendaknya bermanfaat bagi pihak-pihak yang melakukan transaksi dan juga harus dilaksanakan oleh masyarakat.³⁹

c). Terhindar dari gharar

Gharar dapat diartikan sebagai ketidakpastian atau ketidakjelasan (*uncertainly*). Unsur ini juga dilarang dalam islam gharar atau disebut juga tagrir adalah suatu dimana terjadi incomplete information karena adanya uncertainty to both parties (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). Gharar terjadi bila kita mengubah sesuatu yang seharusnya yang bersifat pasti (*certain*) menjadi tidak pasti (*uncertain*). Gharar dapat terjadi dalam 4 hal, yakni kuantitas, kualitas, harga, dan

³⁸ Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, h.178

³⁹ *Ibid* h. 178

waktu penyerahan. Dalam keempat bentuk gharar tersebut memungkinkan keadaan sama-sama rela yang dicapai diawal hanya bersifat sementara, yaitu sementara keadaan masih tidak jelas bagi kedua belah pihak. Di kemudian hari, yaitu ketika keadaan telah jelas salah satu pihak (penjual dan pembeli) akan merasa terzalimi, meskipun awalnya tidak demikian.

d). Terhindar dari Subhat

Pengertian Subhat dalam terminologi syariat diartikan suatu perkara yang tercampur (antara halal dan haram), akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau haram, apakah ia *haq* atau *batil*.⁴⁰

B. Ijarah (Sewa Menyewa/ upah)

1. Pengertian (Ijarah)

Secara etimologi ijarah berasal dari kata “*al-ajru*” yang berarti al-wadhu yang artinya adalah ganti atau upah dan dapat juga berarti sewa jasa atau upah.⁴¹ Akad ijarah identik dengan kata jual beli, namun demikian dalam ijarah kepemilikan barang dibatasi dengan waktu, secara harfiah, *al-ijarah* bermakna jual beli manfaat yang juga merupakan istilah syar’i. *al-ijarah* bisa diartikan sebagai akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam batasan waktu tertentu, melalui pembayaran upah sewa. Dalam istilah fiqh ada dua jenis ijarah yaitu, al-ijarah diartikan sebagai transaksi suatu manfaat baik barang atau jasa dengan pemberian imbalan tertentu.

⁴⁰ *Ibid*, h.194-195

⁴¹ Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Teras, 2011),77.

Sedangkan *al-ijarah fi al-dzimmah* diartikan sebagai upah dalam tanggungan, yaitu upah yang dibayarkan atas jasa tertentu seperti, menjait, dll.⁴² Sedangkan menurut istilah, para ulama berbeda beda mendefinisikan sejarah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menurut hanafiyah bawa *ijarah* adalah “akad untuk membolehkan pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewakan dengan imbalan.”⁴³
- b. Menurut malikiyah bahwa *ijarah* adalah ”nama bagi akad-akad untuk pemanfaatan yang bersifat manusiawi dan untuk sebagian yang dapat dipindahkan”.⁴⁴
- c. Menurut Muhammad Asy-Syafi’iyah, bahwa yang dimaksud dengan *ijarah* adalah “pemilikan manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat”.⁴⁵

Pengertian upah dalam kamus bahasa indonesia adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasan dari jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dilakukan untuk mengerjakan sesuatu. Afzalurrahman, juga mengatakan bahwa upah adalah harga yang dibayarkan pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan, seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberi imbalan atas jasanya, dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi.⁴⁶

Ada dua jenis *Ijarah* dalam hukum islam :

⁴² Ibnu Rusyd, *Analisis Fiqh Para Mujtahid, jilid 3*, (Jakarta, Pustaka Armani, 2007) hal. 61

⁴³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja wali pers, 2011), h. 114

⁴⁴ *Ibid.*, h. 115

⁴⁵ *Ibid.*, h. 115

⁴⁶ Zainal Asikin, et.al, *Dasar-dasar Hukum Pemburuhan*, h. 68

- a. *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa. Pihak yang mempekerjakan disebut *musta'ji*, pihak pekerja disebut *ajr* dan upah yang dibayarkan disebut *ujrah*.
- b. *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa *asset* atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari *asset* tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Apabila manfaat itu merupakan manfaat yang dibolehkan syara yang untuk dipergunakan, maka para ulama fiqh sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa.

2. Dasar hukum (Ijarah)

Hampir semua ulama ahli fiqh sepakat bahwa *ijarah* disyariatkan dalam islam. Adapun golongan yang tidak menyepakati, seperti abu bakar Al-Asham, Ismaol ibn Aliah, Hasan Al-bashri, Al-Qasyan, Nahrawi, dan Ibn Kaisan beralasan bahwa *ijarah* adalah jual-beli kemanfaatan, yang tidak dapat dipegang (tidak ada). Sesuatu yang tidak ada tidak dapat dikategorikan jual-beli.

Dalam menjawab pandangan ulama yang tidak menyepakati *ijarah* tersebut, ibn Rusyd berpendapat bahwa kemanfaatan walaupun tidak berbentuk dapat dijadikan alat pembayaran menurut kebiasaan (adat). Jumhur Ulama berpendapat bahwa *ijarah* disyariatkan berdasarkan Al-Quran, As-sunnah, dan Ijma'.⁴⁷

⁴⁷ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.124

Asal salah satu manusia, sebab tidak semua keperluan manusia dapat terpenuhi dengan cara jual-beli. semua ulama dari ahli fiqih, baik salah maupun *khalaf* sebagaimana ditegaskan oleh Ibnu Rusyd, menetapkan boleh atau mubah terhadap hukum *Ijarah*.⁴⁸ Serta hukum awalnya menurut umhur ulama adalah mubah atau boleh bila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syara'.⁴⁹

a. Al-Qur'an

Berikut landasan Dasar Hukum dibolehkannya Ijarah dalam Firman Allah Swt :

a). Qs. Al-Baqarah: 233 sebagai berikut:

وَأِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْعُرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut.”⁵⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang diperbolehkannya akad ijarah. Pendapat ibnu Khatsir terkait hal ini yaitu apabila kedua orang tua telah bersepakat untuk menyusukan anaknya kepada orang lain sepanjang mereka mau memberikan upah yang patut dan layak maka menyewa jasa orang lain untuk menyusui anak kita diperbolehkan.⁵¹ Peendapat tersebut memperjelas apabila tidak

⁴⁸ Ahmad Wardi Muchlis, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.152

⁴⁹ Departement Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemah*..., h.388

⁵⁰ *Ibid*, h.29

⁵¹ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 155

mampu bekerja, diperbolehkan menyewa jasa orang lain dengan catatan harus memberikan upah pembayaran. Upah diberikan atas jasa yang telah diberikan, sehingga sudah selayaknya berkewajiban untuk menuaikan pembayaran yang patut dan layak diterima.

(Q.S Al-Maidah: 2) yang berbunyi

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Maidah:2).⁵²

(Q.S Al-Maidah:88) yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (Q.S. Al-Baqarah: 88).

b. Al-Hadist

- 1). Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

⁵² Departement Agama RI, Al-Qu’ran dan Terjemah...,h.127

Artinya: “Berikanlah upah pekerja sebelum keringnya kering”.⁵³

2). Hadis riwayat Abdar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al- Khuduri, Nabi SAW bersabda :

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ

Artinya: “Barang siapa mempekerjakan pekerja, beritahukan-lah upahnya”.⁵⁴

c. Al-Ijma

Mengenai disyariatkan Ijarah, semua umat bersepakat tak seorang ulama pun yang membantah kesepakatan (*Ijma*) ini, sekalipun ada beberapa orang di antara mereka yang berbeda pendapat, akan tetapi hal itu tidak dianggap.⁵⁵ Umat Islam pada masa sahabat telah ber *ijma* bahwa *Ijarah* dan penekunnya sudah berlaku (dibenarkan sejak zaman Rasulullah Saw hingga hari ini). *Ijarah* merupakan salah satu aplikasi yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa *ijarah* merupakan salah satu bentuk aktivitas antar manusia yang bertujuan untuk saling meringankan.⁵⁶

3. Rukun dan syarat upah-mengupah (ijarah)

Dalam pelaksanaan *ijarah* ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi titik rukun dan syarat ini harus terlebih dahulu dipenuhi agar pelaksanaan

⁵³ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amami, 1999), h.217

⁵⁴ *Ibid*, h.232

⁵⁵ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah dan Tharij Hadist* (Bandung: Penerbit Pena, 2010), H. 201

⁵⁶ Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h.79

salat tersebut sah menurut hukum yang mengaturnya. Ijarah menjadi sah dengan ijab kabul lafaz sewa atau kuli dan yang berhubungan dengannya.

Jumhur Ulama berpendapat bahwa rukun, syarat *ijarah* ada empat, yaitu:

- 1). Aqid (orang yang berakad), terdiri atas pemberi sewa atau pemberi jasa dan penyewa atau pengguna jasa.
- 2). Shighat akad, yaitu *ijab* dan *qabul* berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berakad (berkontrak), baik secara verbal atau dalam bentuk lain.
- 3). Manfaat, Selalu perhatikan manfaat yang akan didapat ketika melakukan akad ijarah ataupun akad perjanjian lainnya
- 4). Ujrah (upah), Besarnya upah yang dikeluarkan haruslah diketahui belah pihak.⁵⁷
 - a). Syarat-syarat ujrah (upah), dalam hukum islam diatur sejumlah persyaratan yang berkaitan dengan ujrah atau upah, yaitu:
 - (1). Pelaku ijarah haruslah berakad
 - (2). keridhaan pihak yang berakad, upah harus dilakukan dengan musyawarah dan konsultasi yang terbuka dan diketahui kedua belah pihak.
 - (3). berupa harta tetap yang diketahui

⁵⁷*Ibid.*,h.125

- (4). Tidak boleh sejenis dengan barang manfaat ijarah, seperti upah penyewa rumah untuk ditempati dengan menempati tempat tersebut.
- (5). Penjelasan waktu pekerjaannya, dan harus jelas pekerjaannya. Artinya dalam masalah upah-mengupah, diperlukan adanya uraian pekerjaan dan tidak dibenarkan mengupah seseorang dalam ketidakjelasan priode waktu.⁵⁸

4. Macam-macam upah (*Ijarah*)

Akad sewa-menyewa dibagi kepada dua macam menurut objek hewannya, yaitu:

a. *Ijarah Bi Al-Manfa'ah*

Yaitu sewa-menyewa yang bersifat manfaat, sewa-menyewa yang objek akad nya adalah manfaat dari suatu benda.

b. *Ijarah Bi Al-Amal*

Bersifat pekerjaan (jasa) yaitu sewa-menyewa yang bersifat pekerjaan disebut juga upah mengupah, objek akad nya adalah amal atau pekerjaan seseorang.⁵⁹

5. Manfaat (*Ijarah*)

Manfaat dari pemberian upah dalam islam sebagai berikut :

⁵⁸ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah, Cet ke-I* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 132

⁵⁹ *Ibid.*, h. 34

- a. menegakkan keadilan didalam kehidupan umat manusia merupakan salah satu tujuan yang amat besar, setiap tindakan yang bermaksud menegakan keadilan dan meniadakan kedzaliman.
- b. Syariat islam berusaha keras mencegah terjadinya perbuatan yang merugikan orang lain, menurut syariat islam tiap undang-undang peraturan atau tindakan tidak boleh mengakibatkan terjadinya saling merugikan antar sesama masyarakat.
- c. Hukum islam membuka pintu seluas-luasnya bagi negara untuk menentukan kebijakan dalam upaya mewujudkan apa yang dipandang sebagai kemaslahatan umum atau untuk menetapkan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang dimaksud adalah menjamin kemaslahatan umum.

6. Pembatalan dan berakhirnya akad *ijarah*

Perjanjian sewa-menyewa pada dasarnya merupakan perjanjian dimana masing-masing pihak yang terkait dalam perjanjian itu tidak mempunyai hak untuk membatalkan perjanjian ini termasuk perjanjian (tidak mempunyai hak *Fasakh*), karena jenis perjanjian ini termasuk perjanjian timbal balik. sebagaimana kita ketahui bahwa perjanjian timbal balik yang dibuat secara sah tidak dapat dibatalkan secara sepihak, melainkan harus dengan kesepakatan, kecuali ada sesuatu yang mengharuskan pembatalan.

Penyewaan Tidak batal dengan kematian salah satu dari 2 orang yang berakal, selama apa yang diakadkan masih dalam kondisi baik. ahli waris lah yang akan menduduki posisi keluarganya yang meninggal, baik dia adalah pemilik barang maupun penyewa.⁶⁰

Berikut beberapa alasan yang dapat digunakan untuk membatalkan perjanjian (*Fasakh*) sewa-menyewa ialah:⁶¹

- (1). Munculnya cacat yang sebelumnya tidak ada pada barang bawaan ketika sedang berada di tangan penyewa atau terlihatnya cacat lama pada nya.
- (2). Rusaknya barang sewaan yang ditentukan, seperti rumah yang ditentukan atau binatang yang di tentukan.
- (3). Rusaknya sesuatu yang diubahkan maksudnya benda yang menjadi objek yang disewakan itu mengalami kerusakan atau bilang sama sekali seperti kain yang diubahkan untuk dijahit karena apa yang dia katakan tidak mungkin ditunaikan setelah kerusakan.
- (4). Diambilnya manfaat yang diangkat secara sempurna, diselesaikannya pekerjaan atau berakhirnya masa penyewaan, kecuali ada udzur yang menghalangi berakhirnya penyewaan. apabila massa penyewaan tanah pertanian berakhir sebelum tanaman dipanen, misalnya, maka tanah tetap berada di tangan kiri wa dengan membayar sewa yang wajar (*ajrul-mitsli*) sampai tanaman dipanen, meskipun

⁶⁰Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*,(Jakarta: pena pundi aksara, 2011), jilid 5,h. 16 160-162

⁶¹*Ibid.*,h. 175

tanpa sekehendak pemilik demi menghindarkan penyewa dari kerugian karena memanen tanaman sebelum waktunya.⁶²

3. Hukum Islam Tentang Makanan

a. Makanan Halal

Kata halal berasal dari bahasa arab *halla* yang berarti “lepas” atau “tidak terikat”. Sesuatu yang halal adalah yang terlepas dari ikatan duniawi dan ukhrawi. Karena itu kata halal juga berarti boleh. dalam bahasa hukum, kata ini mencakup segala sesuatu yang dibolehkan agama, baik kebolehan itu bersifat sunnah (anjaran untuk dilakukan), makruh (ditinggalkan), dan mubah (boleh dilakukan). Karena itu boleh jadi ada sesuatu yang halal (boleh) tetapi tidak dianjurkan atau dengan kata lain hukumnya mubah.⁶³

Secara etimologi kata halalan berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya.⁶⁴ Makanan apa saja yang ada diseluruh dunia halal untuk dimakan kecuali ada larangan dari Allah swt dan Nabi Muhammad saw untuk dimakan. Agama menganjurkan kepada pemeluknya untuk memakan makanan yang halal dan baik. Yang dimaksudkan makanan halal adalah makanan yang diperoleh dari usaha yang dirifhai Allah swt.

Makanan halal adalah makanan yang tidak haram, yaitu yang tidak dilarang agama, namun tidak semua makanan halal otomatis baik. Makanan

⁶² Ghufuran A. Mas’adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),h.187

⁶³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: PT. Mizan, 1996),h.14

⁶⁴ Diana Candra Dewi, *Rahasia Dibalik Makanan Haram* (Malang: UIN-Malang Press,2007),h.47

yang baik adalah makanan yang dibenarkan untuk dimakan oleh ilmu kesehatan. Makanan yang halal lagi baik adalah makanan yang dapat dikonsumsi oleh setiap orang. Ulama menegaskan bahwa setiap orang dan paling terpenting adalah setiap muslim agar tetap senantiasa memakan makanan yang halal lagi baik, dan tidak tercampur sedikitpun dengan makanan yang haram.

Makanan halal dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Semua makanan yang baik
2. Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah swt dan Rasulnya.
3. Semua makanan yang tidak memberi madlarat.
4. Semua binatang yang dihalalkan Allah dan Rasulnya.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 168 disebutkan bahwa kita haruslah memakan makanan yang halal dan baik, yang bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S Al-Baqarah(2):168).⁶⁵

Dari ayat di atas, makanan yang kita makan harus halal dan baik. Makanan yang halal disini ada dua macam, yaitu:

⁶⁵ Departement RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra,2002),h.76

1. Halal dari cara memprolehnya. Makanan yang akan dimakan diperoleh dengan cara yang dibenarkan oleh Allah swt.
2. Makanan itu terbuat dari bahan yang halal, tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan menurut syariat.

b. Makanan Haram menurut hukum islam

Haram yaitu, suatu perkara yang dilarang oleh syara'. Berdosa jika mengerjakannya dan berpahala jika meninggalkannya. Terhadap sesuatu yang diharamkan baik itu bendanya, zatnya, atau hasil dari yang haram juga. Allah swt memerintahkan untuk menjauhkan hal-hal yang bersifat haram. Sebab dengan makanan yang haram itu adalah sebab terhalangnya doa kita sekaligus dapat menggelapkan hati kita untuk cenderung kepada hal-hal yang baik, bahkan memasukan kita kedalam api neraka.⁶⁶

Adapun binatang yang diharamkan untuk dikonsumsi oleh kaum muslimin dapat digolongkan menjadi enam, yaitu:

1. Bangkai, darah, daging babi, binatang yang disembelih bukan atas nama Allah swt.
2. Semua binatang yang dapat hidup di dua alam, seperti katak, biawak, buaya.
3. Binatang yang bertaring tajam, seperti harimau, kucing, kera.
4. Binatang yang mempunyai kukutajam, seperti burung elang, rajawali dan sebagainya.

⁶⁶ Imam Al-Ghazali, *Benang Tipis Antara Halal dan Haram*, (Surabaya: Putra Pelajar, 2002), h.19

5. Binatang yang diperintahkan dibunuh, seperti ular, kalajengking, dan sebagainya.
6. Binatang yang dilarang untuk dibunuh, seperti semut, tawon dan lain sebagainya.⁶⁷

Agama islam adalah agama yang selalu memberi kelapangan bagi penganutnya. Tidak ada hal-hal yang menyusahkan atau mempersulit keadaan, oleh karena itu segala makanan yang diharamkan boleh dimakan bila seseorang dalam keadaan terpaksa atau dalam keadaan darurat dan sekedar menyambung hidup, maka Allah swt tidak menyiksa atas perbuatannya tersebut.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang upah dari jasa driver dalam membelikan makanan non-halal ini belum penulis temukan, namun setelah penulis melakukan telaah pada beberapa penelitian belum ada yang spesifik membahas dan meneliti tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Pembelian Makanan Non-Halal Oleh Driver Ojek Online Muslim (Studi Kasus pada PT. Gojek Cabang Lampung)”.

Berdasarkan penelusuran tinjauan kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan dari resiko yang didapat driver ojek online dalam mengambil pesanan makanan dalam

⁶⁷ Abu Fajar Al-Qalami dan Abdul Wahid al-Banjary, *Tuntunan Jalan Lurus dan Benar*, (PT. Gitamedia Perss, 2004), h.208

layanan go-food serta upah jasa yang dilakukan oleh karyawan muslim yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Heru Herlizam dengan judul (2019) “*Pandangan Hukum Islam Terhadap Pekerja Muslim di PetShop Kucing dan Anjing (Studi Kasus di Cleo Petshop Bancar Kembar Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas)*” Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dalam hal ini adalah dimana pihak peerja memberikan jasanya kepada pemilik toko untuk membantnya mengurus apa saja yang diperintahkan dana apa saja yang dilakukan ditoko tersebut dan sebagai imbalan atas jasa tersebut di beri upah. Pekerjaan yang dilakukan antara lain Pet Grooming, Pet Klinik, dan penjualan perlengkapan hewan anjing dan kucing, dan dari analisis mengenai pekerja muslim yang bekerja di CleoPetShop, terdapat dua hukum yaitu Haram dan Halal. Dikaitkan haram karena sehari-hari pekerjaan tersebut bergelut dengan najis, dan dikatan halal karena pekerjaan tersebut tidak bersentuhan langsung dengan najis, yaitu sebagai kasir.⁶⁸
2. Penelitian ini dilakukan oleh Lia Dwi Dana dengan judul (2019) “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Sebagai Pekerja Pramusaji Bar (Studi Kasus di Mixolgi Soju Bar dan Brasserie Kota Bandar Lampung)*” Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dalam hal ini adalah upah dari jasa pekerja pramusaji di

⁶⁸ Heru Herlizam, “*Pandangan Hukum Islam Terhadap Pekerja Muslim di PetShop Kucing dan Anjing*” (Skripsi: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, 2019),h. 25

Mixologi Soju dan Brasserie Bandar Lampung karena gaji yang diterima setiap bulan sekali ini dapat dikatakan haram dan dilarang dalam agama karena aktivitas di bar tersebut dominan menjurus kepada hal-hal yang dimurkai oleh Allah SWT walaupun tidak semua kegiatan yang dilakukan di lokasi tersebut merupakan kegiatan yang diharamkan oleh Allah SWT.⁶⁹

3. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Mukromah dengan judul (2017) “Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembayaran Upah di Awal Akad (Studi di Desa Adi Jaya Kecamatan Terbangi Besar Kabupaten Lampung Tengah)” Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dalam hal ini adalah pelaksanaan pembayaran upah di awal akad tidak merugikan salah satu pihak, biasanya para buruh memakai sistem seperti ini yaitu meminta pembayaran upahnya diberikan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu pekerjaan, dan tinjauan hukum islam terhadap pengupahan seperti ini dibenarkan dalam islam karena kegiatan muamalahnya tidak bertentangan dengan syara’ dan terdapat kerelaan dari keduanya.⁷⁰

⁶⁹ Lia Dwi Dana, “ *Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Sebagai Pekerja Pramusaji* (Skripsi: Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.20

⁷⁰ Nurul Mukromah, “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembayaran Upah di Awal Akad*”. (Skripsi: Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 20.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul,dkk.*Fiqh Mumalah*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2012
- Abu Wahud.*Bidayah al-Mujtahid*.Semarang: Toha Putra,2001
- Aiyub Ahmad, *Fikih Lelang: Perpektif Hukum Islam dan Hukum Positif* .Jakarta; kiswah.2004
- Al-Ghazali.Imam.*Benang Tipis Antara Halal dan Haram*.Surabaya: Putra Pelajar, 2002
- Anshari, Abdul Ghafur.*Reksa Dana Syariah*.Bandung: Refika Aditama.2008
- Amirudin dan Zainal Asikin. *Pengantar Penelitian Hukum* Yogyakarta: UGM, 2017
- Arikunto,Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- At-Thayyib.*Al-Qur'an Terjemah*.Bekasi, Cipta Bagus Segara.2011
- Aziz Abdul. *Fiqh Muamalat*.Jakarta: Sinar Grafika,2010
- Azwar ,Sarifudin, *Metode Penelitian*.Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM,1986
- Bakry,Nazar.*Fiqh dan Ushul Fiqh* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003
- Departement RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Semarang: PT. Karya Toha Putra,2002
- Diana Candra Dewi, *Rahasia Dibalik Makanan Haram*.Malang: UIN-Malang Press,2007
- Djuwaini,Dimyauddin *Pengantar Fiqh Muamalah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2008
- Ghufran A. Mas"adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Huda,Qamarul.*Fiqh Muamalah* .Yogyakarta: Teras, 2011

Ja'far ,A.Khumi. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*,Bandar Lampung: Permata Net Publishing, 2016

Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Muchlis,Ahmad Wardi *Fiqh Muamalah* .Jakarta:Sinar Grafika.2010

M K Abdulah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Pustaka Sandro Jaya.2008

Nawawi,Ismail .*Fiqh Muamalah* .Jakarta: V Press.2012

Oni, Dkk. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.2015

Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Bank Syariah: Implementasi dan Aspek hukum* .Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009

Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah,Cet ke-I* (Jakarta: Rajawali Pers,2016

Rusyd, *Analisis Fiqh Para Mujtahid, jilid 3*.Jakarta, Pustaka Armani.2007

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah dan Tharij Hadist*.Bandung: Penerbit Pena,2010

Shihab,Quraish Wawasan *Al-Quran*.Bandung: PT. Mizan, 1996

Shobirin, *Jual Beli Dalam Pandangan Islam*, “Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol.3 no.2 .Desember 2015

Sohari Sahrani, *Fiqh Muamalah* Bogor: Ghalia Indonesia.2011

Suhendi,Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.2010

Suharwardi ,dkk.*Hukum Ekonomi Islam*.Jakarta: Sinar Grafika.2012

Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta:UIN Press.2005

Suryabrata, Sumardi *Metodelogi Penelitian* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.2002

Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah* .Bandung: Pustaka Setia.2001

Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah*,(Yogyakarta: Sukses Offset,2011

Wawancara:

Afif Ma'ruf,Wawancara Dengan driver Gojek Bandar Lampung,23 Juli 2020

Ega Saputra, Wawancara Dengan driver Gojek Bandar Lampung, 24 Juli 2020

Hendra Pratama, Wawancara Dengan driver Gojek Bandar Lampung, 23 Juli 2020

Masda Yustira, Wawancara Dengan driver Gojek Bandar Lampung, 24 Juli 2020

Nur Agus Riyanto, Wawancara Dengan driver Gojek Bandar Lampung, 23 Juli 2020

Muhammad Adam, Wawancara Dengan driver Gojek Bandar Lampung, 24 Juli 2020

Sahrul Hartono, Wawancara Dengan driver Gojek Bandar Lampung, 24 Juli 2020

Marcella Damayanti, Wawancara Dengan Pelanggan Go-Food, 10 Agustus 2020

Shania, Wawancara Dengan Pelanggan Go-Food, 15 Agustus 2020

Monica Patricia, Wawancara Dengan Pelanggan Go-Food, 28 Juli 2020

Liong Kwain Lok, Wawancara dengan Pemilik Kedai Bakmi Panda di Bandar Lampung, 29 Agustus 2020

Jhoni Hasibuan, Wawancara dengan pemilik kedai Lapo Siantar Cab. Soekarno Hatta Bandar Lampung, 02 September 2020

Sumber Online:

<https://go-jek.com/terms-and-conditions/> (diakses pada tanggal 04 April 2019 jam 07.36 WIB)

<https://www.go-jek.com>